

**KERAJINAN SULAMAN DI YAYASAN AMAI SETIA
KOTO GADANG BUKITTINGGI
SUMATERA BARAT**



SKRIPSI

Oleh
DINI YANUARMY

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**KERAJINAN SULAMAN DI YAYASAN AMAI SETIA
KOTO GADANG BUKITTINGGI
SUMATERA BARAT**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	1431/H/S/05
KLAS	
TERIMA	05-01-06



SKRIPSI

Oleh

DINI YANUARMY



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**KERAJINAN SULAMAN DI YAYASAN AMAI SETIA
KOTO GADANG BUKITTINGGI
SUMATERA BARAT**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Insitut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang
Kriya Seni
2005**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa, Insitut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 26 Januari 2005



Drs. I Made Sukanadi M. Hum.
Pembimbing I/Anggota



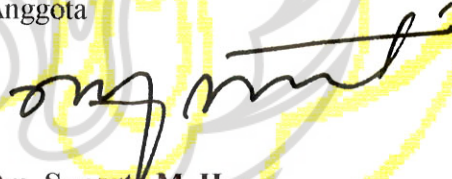
Drs. Purwito
Pembimbing II/Anggota



Dra. Djanjang Purwo Sedjati M. Hum.
Cognate/Anggota



Dra. Noor Sudiati M. Hum.
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/
Anggota



Drs. Sunarto M. Hum.
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Insitut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP 130521245

PERSEMBAHAN

Allah lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu, dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu berlayar dilautan dengan kehendakNya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. Dan Dia telah menundukkan pula bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya) dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu mohonkan kepadaNya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah maka tidak dapat kamu menghitungnya, sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah). (Ibrahim: 32-34)



*Kupersembahkan,
untuk orang terkasih, Ibunda Maiyar & Ayahanda Nasrul, Uni Ezzi tersayang, serta seluruh keluarga yang selalu memberikan spiritnya, Nenek Ummi, Bunda Hj. Saudjar & Nek Udo, Mak Tuo Hj. Mazniar & Pak tuo, Mak Dang & Tek Pat, Mak Eri & Tek Anis, Mak Kirun & Tek Mar, Mak Jen & Tek Mi, Bang Kiky, Da Hendi, Da Deki, tidak lupa buat Kak Dian & Keluarga serta Adiak-adiak.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Kerajinan Sulaman di Yayasan Amai Setia Koto Gadang Bukittinggi. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menempuh jenjang S.1 Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun spirit yang tidak akan pernah bisa dilupakan. Untuk sumbangan yang sangat berharga tersebut, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, kepada:

1. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Sunarto M. Hum, Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Drs. I Made Sukanadi M.Hum. Dosen Pembimbing I, atas arahan, bimbingan serta kritik dan sarannya
5. Drs. Purwito, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingannya
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Kriya Seni yang telah memberikan motivasi selama mengikuti pendidikan di ISI Yogyakarta
7. Seluruh staf perpustakaan ISI Yogyakarta
8. Ibu Hj. Agusnarmarfar, selaku Ketua Yayasan Amai Setia Koto

Gadang serta seluruh staf dan pengrajin yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan informasi

9. Bapak Wali Nagari (Kepala Desa) beserta staf Kantor Kepala Desa Koto Gadang
10. Pak Risman Marah dan Keluarga terimakasih yang tak terhingga
11. Pak Tuo Amin dan Keluarga di Jakarta
12. *Uki*... thanks ya, dengan penuh kesabaran memberikan spiritnya
13. Tidak lupa buat "*dunsanak-dunsanak separantauan*" (Mahasiswa-mahasiswi Minang ISI Yogyakarta)
14. Sahabatku Lili, Laila & Noski, atas bantuannya
15. Rekan-rekan Kost *Putri Manthili*
16. Serta semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini bisa selesai seperti yang diharapkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, untuk itu besar harapan penulis dari semua pihak agar dapat menyumbangkan pikiran berupa kritik dan saran, demi menutupi kekurangan tersebut sehingga skripsi ini lebih sempurna.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca terutama yang bergelut di bidang Seni Rupa, khususnya Kriya Seni, akhir kata penulis ucapkan Terimakasih.

Yogyakarta, 26 Januari 2005

Dini Yanuarmi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
INTISARI.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
1. Populasi dan Sampel.....	8
2. Metode Pengumpulan data.....	9
3. Metode Analisis Data.....	11
4. Alat-alat yang Digunakan.....	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	12
B. Landasan Teori.....	14
1. Tinjauan Tentang Sulaman.....	14

2. Jenis Sulaman.....	15
3. Tinjauan Tentang Ragam Hias.....	25
4. Tinjauan Tentang warna.....	37
5. Tinjauan Tentang Alat dan Bahan.....	40
6. Fungsi Sulaman di Minangkabau.....	42

BAB III. HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	47
B. Latar Belakang Berdirinya Sulaman di Yayasan Amai setia.....	51
C. Perkembangan Sulaman di Koto Gadang.....	54
D. Kondisi Yayasan Amai Setia.....	57
E. Proses Produksi.....	59
1. Ragam Hias.....	59
2. Bahan.....	60
3. Alat.....	62
4. Teknik.....	65
5. Proses Pengerjaan.....	70
6. Hasil Produksi.....	76

BAB IV. ANALISIS DATA.....	91
----------------------------	----

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran.....	99

GLOSARIUM	101
-----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1</i>	Tusuk hias jelujur.....	16
<i>Gambar 2</i>	Tusuk hias tikam jejak.....	16
<i>Gambar 3</i>	Tusuk hias batang.....	17
<i>Gambar 4</i>	Tusuk hias pipih.....	17
<i>Gambar 5</i>	Tusuk hias flanel.....	18
<i>Gambar 6</i>	Tusuk hias rantai.....	18
<i>Gambar 7</i>	Tusuk hias feston.....	19
<i>Gambar 8</i>	Tusuk hias biku.....	19
<i>Gambar 9</i>	Tusuk hias kepala peniti.....	20
<i>Gambar 10</i>	Ragam hias kaluak paku.....	29
<i>Gambar 11</i>	Ragam hias itiak pulang patang.....	30
<i>Gambar 12</i>	Ragam hias bada mudiak.....	31
<i>Gambar 13</i>	Ragam hias pucuk rabuang.....	31
<i>Gambar 14</i>	Ragam hias lumuik hanyuik.....	32
<i>Gambar 15</i>	Ragam hias limpapeh.....	32
<i>Gambar 16</i>	Ragam hias ramo-ramo si kumbag jati.....	33
<i>Gambar 17</i>	Peta Koto Gadang.....	50
<i>Gambar 18</i>	Rumah produksi Amai Setia.....	51
<i>Gambar 19</i>	Benang DMC/Rose.....	61
<i>Gambar 20</i>	Benang suto.....	61
<i>Gambar 21</i>	Pamedangan.....	62

<i>Gambar 22</i>	<i>Ram</i>	63
<i>Gambar 23</i>	Peralatan bantu.....	64
<i>Gambar 24</i>	Teknik sulam <i>suji caia</i>	66
<i>Gambar 25</i>	Teknik sulam <i>kapalo samek</i>	67
<i>Gambar 26</i>	Teknik sulam <i>kerawang</i>	69
<i>Gambar 27</i>	Proses menyulam <i>suji caia</i>	72
<i>Gambar 28</i>	Proses menyulam <i>suji caia</i>	73
<i>Gambar 29</i>	Proses menyulam <i>kapalo samek</i>	73
<i>Gambar 30</i>	Proses menyulam <i>kerawang</i>	74
<i>Gambar 31</i>	Selendang teknik <i>suji caia</i>	76
<i>Gambar 32</i>	Selendang teknik <i>suji caia</i>	76
<i>Gambar 33</i>	Selendang teknik <i>suji caia</i>	77
<i>Gambar 34</i>	Selendang teknik <i>suji caia</i>	77
<i>Gambar 35</i>	Selendang teknik <i>suji caia</i>	78
<i>Gambar 36</i>	Selendang teknik <i>suji caia</i>	78
<i>Gambar 37</i>	Selendang teknik <i>suji caia</i>	79
<i>Gambar 38</i>	Selendang teknik <i>suji caia</i>	79
<i>Gambar 39</i>	Selendang teknik <i>suji caia</i>	80
<i>Gambar 40</i>	Selendang teknik <i>suji caia</i>	80
<i>Gambar 41</i>	Selendang teknik <i>suji caia</i>	81
<i>Gambar 42</i>	Tas.....	81
<i>Gambar 43</i>	Tas.....	82
<i>Gambar 44</i>	Sarung <i>handphone</i>	82

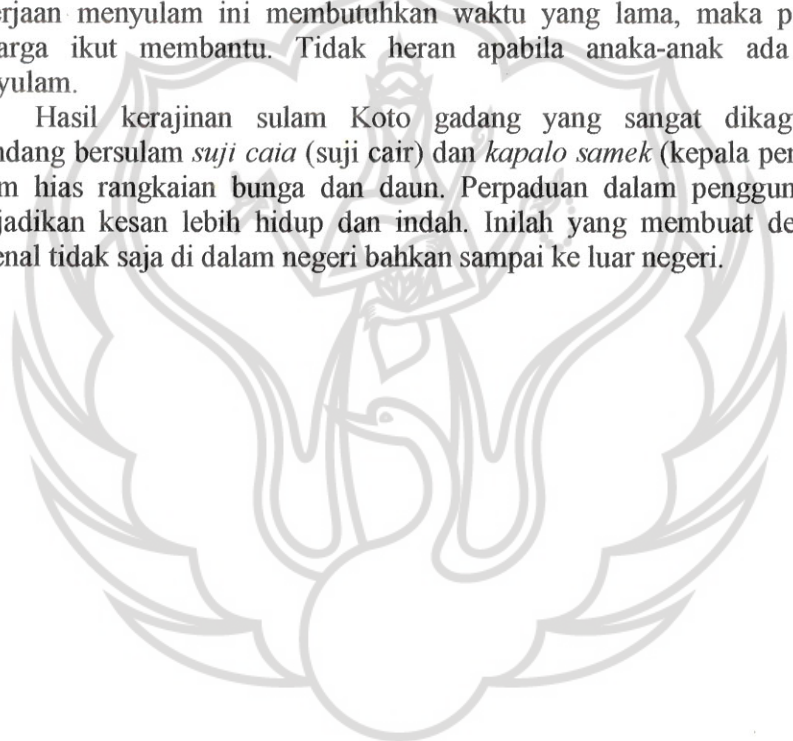
<i>Gambar 45</i>	Selendang teknik <i>kapalo samek</i>	83
<i>Gambar 46</i>	Selendang teknik <i>kapalo samek</i>	83
<i>Gambar 47</i>	Selendang teknik <i>kapalo samek</i>	84
<i>Gambar 48</i>	Selendang teknik <i>kapalo samek</i>	84
<i>Gambar 49</i>	Selendang teknik <i>kapalo samek</i>	85
<i>Gambar 50</i>	Selendang teknik <i>kapalo samek</i>	85
<i>Gambar 51</i>	Selendang teknik <i>kapalo samek</i>	86
<i>Gambar 52</i>	Selendang teknik <i>kapalo samek</i>	86
<i>Gambar 53</i>	Selendang teknik <i>kerawang</i>	87
<i>Gambar 54</i>	Selendang teknik <i>kerawang</i>	87
<i>Gambar 55</i>	Selendang teknik <i>kerawang</i>	88
<i>Gambar 56</i>	Selendang teknik <i>kerawang</i>	88
<i>Gambar 57</i>	Selendang teknik <i>kerawang</i>	89
<i>Gambar 58</i>	Selendang teknik <i>kerawang</i>	89
<i>Gambar 59</i>	Selendang teknik <i>kerawang</i>	90

INTISARI

Kerajinan sulaman di Yayasan Amai Setia, yang terletak di Koto Gadang Bukittinggi, merupakan budaya tradisional Minangkabau. Kerajinan yang sudah ada sejak abad 19 ini diwariskan secara turun-temurun, yang dicetuskan oleh seorang penggerak wanita Rky. Roehana Koeddoes. Semata-mata ditujukan untuk keahlian para wanita Koto Gadang khususnya, yang akhirnya berkembang ke daerah-daerah lain di Sumatera Barat.

Kepandaian menyulam yang pada awalnya hanya untuk pengisi waktu senggang pada saat suami mereka bekerja, maupun para gadis yang hanya berdiam di rumah, akhirnya seiring perkembangan zaman kepandaian tersebut menjadi penyambung hidup sebagian besar masyarakat di Koto Gadang. Tidak saja para wanita, bahkan pria juga tidak sedikit yang bisa menyulam. Mengingat pekerjaan menyulam ini membutuhkan waktu yang lama, maka para anggota keluarga ikut membantu. Tidak heran apabila anaka-anak ada yang bisa menyulam.

Hasil kerajinan sulam Koto gadang yang sangat dikagumi adalah selendang bersulam *suji caia* (suji cair) dan *kapalo samek* (kepala peniti), dengan ragam hias rangkaian bunga dan daun. Perpaduan dalam penggunaan benang menjadikan kesan lebih hidup dan indah. Inilah yang membuat desa kecil ini terkenal tidak saja di dalam negeri bahkan sampai ke luar negeri.



BAB I

PENDAHULUAN



A Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan penutup badan untuk melindungi tubuh dari gangguan alam seperti sengatan matahari, hujan dan binatang. Sejak zaman purba hal ini sudah disadari. Pada masa itu pelindung yang digunakan adalah dari kulit kayu dan binatang. Namun seiring dengan perkembangan zaman, akhirnya manusia menemukan pelindung tubuh yang lebih aman dan nyaman digunakan yaitu dari serat/benang yang ditenun maupun dirajut. Ternyata keinginan manusia tidak terbatas sampai di situ, setelah menjadi kain timbul ide untuk memberi hiasan agar terlihat lebih indah. Salah satunya adalah dengan teknik sulaman.

Sulaman tertua ditemukan pada makam raja Mesir yang memerintah pada abad 14 SM. Diantaranya makam Tutankhamen yang menggunakan jubah sebagai seragam kebesaran dengan ragam hias flora dan fauna. Di Siberia pada abad 5 SM dan di Asia Tengah abad 10 SM, ditemukan kain-kain perca yang disulam dengan ragam hias manusia, binatang dan pohon. Di Attika, Krimea sampai ke perbatasan Cina ditemukan juga sulaman Yunani dengan gambar bunga, manusia dan binatang yang terbuat dari gim dan wol.¹

Kerajinan sulam akhirnya meluas sampai ke Yunani, Romawi, Siberia di Asia Tengah hingga sejauh Palmira dan Siria, sehingga sulaman menjadi pusat

¹ Sativa Sutan Aswar, *Antakesuma Suji Dalam Adat Minangkabau*, (Jakarta: Djambatan, 1999), p. 22.

perhatian yang utama serta merupakan awal kriya seni menyulam yang dilakukan banyak orang di seluruh dunia.

Perkembangan sulaman terbesar terdapat di Cina, dimana Cina merupakan sumber ulat sutera, serta pembuatan serat sutera untuk menyulam dan menenun dengan benang yang indah. Pada tahun 2000 SM Cina sudah mulai menyulam, namun sampai abad ke-15 sedikit sekali sulaman Cina yang ditemukan. Abad 16 sampai dengan 20 banyak sulaman yang masih dapat diselamatkan, misalnya seperti jubah, gulungan surat dan lain-lain.²

Di masa lampau semua kesenian dilindungi dan dibatasi oleh pemerintah Cina. Hanya sebagian kecil jenis barang yang dapat diketahui, karena mereka merahasiakan hasil keakasannya. Barang siapa yang membocorkannya akan dihukum mati. Namun akhirnya dunia barat baru mengetahui pekerjaan tersebut, setelah adanya perdagangan yang menempuh jalan ke arah Marga Sutra yang termasyur pada abad 17.

Setelah melihat kehebatan Cina dalam berbagai hal terutama kerajinan sulam yang selama ini tertutup dari negara luar, akhirnya banyak orang berdatangan ingin mempelajari pekerjaan yang selama ini tidak mereka ketahui. Sejak saat itu keadaan seni sulam di Eropa berkembang pada abad 18 di bawah pemerintahan Louis XV dan Louis XVI.³

Cina benar-benar memperlihatkan keahlian yang luar biasa dalam keterampilan penggunaan benang sutera, mereka juga membuat tenunan sutera

² *Ibid.*, p. 25.

³ *Ibid.*

yang dicetak, dilukis dan disulam. Keserasian, kehalusan, dan keindahan warna selalu diperhatikan secara seksama.

Tidak bisa dielakkan, Cina memiliki derajat yang tinggi dalam bidang seni, budaya, bangsa, bahasa dan agama. Di dunia mereka memiliki peradaban yang tertua, pengaruh agama Kung Fu Tse, Tao dan Budha terhadap hasil kepiawaian di negeri tersebut sangat tinggi.⁴

Kecakapan kerajinan tenun sutera telah dikuasai pula oleh mereka sejak tahun 2698 SM, hal ini dikarenakan salah satu budi daya peternakan ulat sutera pertama di Cina. Mereka menggunakan kain sutera yang dihiasi dengan sulaman benang sutera.

Kerajinan sulam ini berkembang dari kerajaan Cina, sejak ditemukannya kepompong ulat sutera. Dari sinilah timbul gagasan kriyawan untuk menyulam, karena pekerjaan itu dianggap suatu kepiawaian yang penting sekali. Disebabkan baju bersulam merupakan pakaian yang menonjolkan pangkat dan kedudukan si pemakai. Sulaman bagi mereka merupakan lambang tiap bentuk, garis dan warna yang mempunyai makna. Hasrat dan pertentangan yang berkesan datangnya dari Taoisme, dimana mereka selalu menampakkan sikap dari alam semesta yang serba teka-teki.⁵

Melihat sulaman membawa pengaruh yang sangat baik, akhirnya pada tahun 206 SM, Kaisar Houei Tsong mendirikan Balai Sulaman yang bertugas meningkatkan derajat golongan bangsawan dan segala harta benda yang dimiliki

⁴ *Ibid.*, p. 28.

⁵ *Ibid.*, p. 29.

pria. Mereka membuat panji, bendera, jubah sampai dengan kasut dan berbagai pakaian halus.⁶

Cabang kesenian terutama seni kerajinan telah berakar dalam kebudayaan Indonesia, yaitu keindahannya yang sangat tinggi menonjolkan sifat khas Indonesia. Seni kerajinan itu sendiri memberi penghargaan yang akhirnya menumbuhkan kecintaan kepada bangsa Indonesia. Hasil seni kerajinan seperti batik, kain tenun, kriya sulaman, ukir kayu, dan masih banyak jenis kerajinan lain. Semua itu dikategorikan dalam kesenian tradisional.

Keahlian bangsa Cina dalam hal tersebut di atas (kerajinan sulam), ternyata tidak hanya dirasakan oleh bangsa Eropa. Melalui hubungan dagang antara negeri Cina dengan negeri-negeri di daratan Sumatera pada abad ke 7 (zaman Sriwijaya), sehingga kerajinan sulam yang terkenal itu dapat dipelajari oleh orang-orang pribumi pada masa tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman, kerajinan sulam pun menyebar ke beberapa daerah di Indonesia, misalnya Aceh terkenal dengan sulaman *kasab* dan sulaman *gayo*, Sumatera Barat dengan sulaman *indah*, Lampung dengan sulaman *tapis* dan sulaman *usus*, Sulawesi terutama daerah Gorontalo dengan sulaman *kerawang* (terdapat juga di pulau Jawa), dan sulaman *langkat* dari Kalimantan.

Sumatera Barat, salah satu propinsi di bumi nusantara merupakan sumber budaya tradisional Minangkabau. Wujud budaya ideal yang lazim disebut adat, memiliki nilai-nilai normatif dan spiritual yang membekas dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya, kaya akan kesenian tradisional daerah.

⁶ *Ibid.*

Kerajinan sulam merupakan salah satu hasil kerajinan tradisional khas Minang. Sulaman Minangkabau mempunyai ciri dan watak tersendiri, yang membedakannya dengan sulaman atau kerajinan dari daerah lainnya di Indonesia. Salah satu ciri khas yang unik pada Sulaman Minangkabau adalah ragam hias yang terdapat dalam hasil kerajinan tersebut.⁷

Daerah pengrajin sulaman di Minangkabau terdapat di daerah Koto Gadang, Bukittinggi, Sungayang Batusangkar, Naras Pariaman dan Ampek Angkek. Keadaan usaha, bahan yang digunakan serta pendistribusian hasil produksi ketiga sulaman tersebut pada hakekatnya hampir sama. Koto Gadang terkenal dengan teknik sulam *suji caia* (suji cair) dan *kapalo samek* (kepala peniti).

Pada abad ke-19, seorang wanita bernama Rky. Roehana Koeddoes membuka sebuah sekolah khusus wanita di sebuah desa yang bernama Koto Gadang (kelak diberi nama Amai Setia). Koto Gadang itu sendiri merupakan wilayah kecamatan IV Koto kabupaten Agam, berjarak \pm 2 km dari kota Bukittinggi. Kepandaian Rky. Roehana Koeddoes diperoleh dari hasil pendidikan penjajahan Belanda, dan itu merupakan pengaruh yang baik sehingga membuatnya bertekad membuka sekolah menjahit, menyulam, menenun juga membuat renda-renda.⁸

Pada tahun 1911 didirikan sebuah usaha sulaman yang diberi nama Kerajinan Amai Setia, untuk merealisasikan apa yang telah dirintis seorang pejuang wanita (Rky. Roehana Koeddoes). Kesempatan ini dimanfaatkan dengan

⁷ *Ibid.*, p. 1.

⁸ *Ibid.*, p. 49.

baik oleh masyarakat setempat. Pekerjaan menyulam khususnya diwariskan secara turun-temurun sehingga dapat berkembang ke daerah-daerah lain di luar Koto Gadang Bukittinggi.

Ragam hias sulaman khususnya di Amai Setia Koto Gadang, berupa corak flora (seperti rangkaian bunga dan daun) dan fauna (hewan). Corak sulaman diterapkan untuk penghias baju kurung dan selendang, disamping itu juga sering ditata pada permukaan kelambu untuk penganten baru. Mengingat kebutuhan masyarakat, penerapan sulaman mengalami diversifikasi produk yang berkembang pada *lenan rumah tangga*, seperti taplak meja, sprei, hiasan dinding, sapu tangan bahkan sampai pada hiasan sandal, tas dan sebagainya.

Kegiatan menyulam hanya dilakukan oleh kaum ibu dan remaja putri. Kehidupan yang dilatarbelakangi ajaran agama dan adat yang kental membuat kaum wanita, terutama para gadis lebih banyak tinggal di rumah. Pekerjaan menyulam dilakukan untuk menghabiskan waktu senggang dan hanya sebagai pekerjaan sampingan.⁹

Melihat sulaman memiliki nilai estetis yang cukup tinggi serta animo masyarakat yang membutuhkan makin banyak, usaha ini lama kelamaan mengalami perkembangan. Pada waktu terakhir ini, dengan banyaknya permintaan konsumen, maka dibentuk kelompok-kelompok usaha, koperasi dan sebagai usaha sulaman pada rumah tangga. Hasil produksi sulaman awalnya dipasarkan di daerah Sumatera Barat. Dalam waktu terakhir produk sulaman tidak hanya dipasarkan dalam negeri, bahkan sudah sampai ke luar negeri.

⁹ Nurana, *Pakaian Adat Tradisional Daerah*, (Sumatera Barat: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), p. 161.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi lahirnya kerajinan sulaman di Yayasan Amai Setia Koto Gadang ?
2. Ragam hias apa saja yang diterapkan pada kerajinan sulaman di Amai Setia ?
3. Teknik, alat serta bahan apa saja yang digunakan dalam membuat kerajinan di Amai Setia ?
4. Jenis produk apa saja yang dihasilkan oleh Kerajinan Amai Setia ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara rinci permasalahan kerajinan Sulam Amai Setia di Koto Gadang Bukittinggi baik dari segi motif, teknik, bahan dan fungsi.
2. Untuk memenuhi syarat dalam menempuh jenjang Strata 1 pada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Untuk memberikan sumbangan berupa karya tulis kepada institusi sebagai referensi dalam memajukan proses pendidikan khususnya Kriya Tekstil.

D. Manfaat Penelitian

1. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan lebih memperkenalkan budaya daerah di Minangkabau, khususnya kerajinan sulam di Yayasan Amai Setia Koto Gadang bagi lembaga pendidikan ISI Yogyakarta.

2. Diharapkan hasil penelitian menambah ilmu pengetahuan terutama untuk penulis sendiri, dan dapat dikembangkan nantinya dalam dunia kriya.

E. Metode Penelitian

Melaksanakan suatu penelitian digunakan beberapa metode, sehingga hasil penelitian nantinya tidak menyimpang dari tujuan yang telah dirumuskan, yaitu :

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang mencakup semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, seperti manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, dan semua hal yang memberikan data yang memiliki karakteristik tertentu.¹⁰

Dalam penelitian, populasi dan sampel merupakan faktor penting, mengingat populasi adalah kelompok dari apa yang akan diteliti, yaitu kerajinan sulaman Amai Setia di Koto Gadang.

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti, dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian, adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.¹¹

Sampel yang dimaksudkan di sini adalah produk-produk Sulaman Amai Setia, diantaranya seperti selendang, souvenir, dan lain-lain.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997), p. 115.

¹¹ *Ibid.*, p. 117.

2. Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya :

a. Metode Observasi

Pengertian observasi menurut Marzuki, yaitu melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang akan diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan meskipun objeknya orang.¹²

Metode observasi yang digunakan adalah metode observasi langsung. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek untuk mendapatkan data yang memiliki nilai validitas memadai.

b. Metode Interview/ Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹³

Maksud diadakannya wawancara itu sendiri ditegaskan, antara lain :

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.¹⁴

¹² Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1980), p. 58.

¹³ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988), p. 135.

¹⁴ *Ibid.*

Interview itu sendiri dilakukan untuk mengumpulkan data yang tidak dapat dicapai dengan cara pengamatan. Dalam hal ini pihak yang dilibatkan dalam proses interview adalah beberapa orang yang mengetahui seluk beluk tentang objek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang tidak kalah penting dari metode-metode yang telah diuraikan di atas. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁵

Data dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data yang dirasa masih kurang, disamping itu data ini tidak diragukan keabsahannya. Metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah.

d. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu mencari dan mengumpulkan data atau referensi berupa buku-buku, majalah, dan sebagainya sebagai data literatur berupa teori-teori mendasar yang relevan dengan pokok permasalahan.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, p. 236.

3. Metode Analisis Data

Pengertian Analisis Data menurut Lexy. J. Moloeng adalah :

Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁶

Metode analisis data sangat penting kedudukannya dilihat dari segi tujuan penelitian. Metode analisi yang digunakan adalah metode kualitatif, mengingat bahwa data yang terkumpul berupa data deskriptif.

4. Alat-alat yang digunakan

Agar dalam pengumpulan data lebih akurat dan obyektif maka dibutuhkan alat pendukung berupa :

a. Check list

Merupakan suatu alat dalam melakukan penelitian berupa keseluruhan objek yang akan diteliti, untuk mengecek kebenaran data.

b. Kamera foto

Alat dokumentasi berupa kamera foto sangat diperlukan dalam proses penelitian guna mengambil gambar dari objek yang diteliti.

¹⁶ Lexy J. Moloeng, *op. cit.*, p. 103.